

# **REKOMENDASI MERS**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN MAGELANG**

**2026**

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Jumlah Jemaah haji Kabupaten Magelang setiap tahun sebanyak > 1400 jemaah yang dikategorikan sebagai jumlah Jemaah yang sangat banyak demikian juga dengan ibadah umroh. Kabupaten Magelang juga merupakan tempat wisata internasional, yang dimana banyak sekali pengunjung dari Warga Negara Asing yang dapat ke Kabupaten Magelang hanya untuk berwisata, serta dekat dengan Bandara Internasional Yogyakarta.

## b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mengetahui seberapa besar Risiko penyakit MERS yang ada di wilayah Kabupaten Magelang
5. Memberikan kontribusi dalam penyusunan Rencana Pembangunan Daerah khususnya dalam hal pencegahan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging atau penyakit potensial wabah/KLB

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Magelang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Magelang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan ketentuan ahli / literatur
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan ketentuan ahli / literatur
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan ketentuan ahli / literatur
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan ketentuan ahli / literatur

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan. Hal ini disebabkan oleh masih adanya potensi masuknya kasus impor dari negara endemis yang didukung oleh tingginya mobilitas penduduk, khususnya jemaah haji dan umrah. Selain itu, meskipun penularan antar manusia relatif terbatas, risiko transmisi di fasilitas pelayanan kesehatan tetap perlu diwaspadai.

#### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	T	50.48	50.48
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Magelang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau, alasan jumlah Jemaah per tahun lebih dari 1400 orang
2. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan terdapat terminal bus dan travei antar kota/kab dengan frekuensi bus antar kota (dan angkutan umum lainnya) setiap hari yang cukup tinggi.

3. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan jumlah kepadatan penduduk di wilayah Kabupaten sebesar 1.196 orang/km<sup>2</sup>, meningkat disbanding tahun sebelumnya
4. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan penduduk dengan usia >60 tahun sebesar 15,04% pada tahun ini

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	A	5.11	0.01
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	R	1.70	0.02
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	R	12.09	0.12
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	S	8.79	0.88
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00

12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13
----	-------------------------	-------------------------	---	-------	------

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Magelang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan belum adanya perhatian penuh dari pemerintah terkait MERS dikarenakan merupakan penyakit yang memang hampir tidak pernah ada kasusnya di wilayah.
2. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, alasan anggota TGC belum pernah sama sekali mengikuti simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS
3. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan belum mempunyai Rencana Kontinjensi.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan petugas TGC bersertifikat dalam pengelolaan spesimen (pengambilan, pengepakan dan pengiriman spesimen, akan tetapi lama waktu tunggu hasil laboratorium selama 14 hari, dan ketersediaan logistik specimen carrier untuk MERS tidak sesuai standar, tidak tahu kesesuaiannya dengan standar, tidak ada standarnya
2. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan Belum adanya SK Tim Khusus dalam pengendalian kasus MERS jadi hanya bekerjasama dengan Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) RS
3. Subkategori Surveilans Rumah Sakit, alasan 2 Rumah Sakit yang masih baru, jadi terkait fasilitas masih belum memadai
4. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan hanya sebanyak 10% anggota TGC yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk MERS
5. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan masih belum memadai dan adanya ketidakseimbangan antara anggaran yang diperlukan dengan yang didapat.

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka didapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Magelang dapat dilihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Magelang
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	100.00
Kapasitas	30.40
<b>RISIKO</b>	<b>242.07</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>TINGGI</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Magelang Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Magelang untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 100.00 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 30.40 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 242.07 atau derajat risiko TINGGI

### 3. Rekomendasi

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	OJT peningkatan kapasitas penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Bidang P2P Dinas Kesehatan Kab Magelang	Agustus 2026	
2	Rencana Kontijensi	Koordinasi dengan Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan Provinsi terkait pembuatan Rencana Kontijensi	Bidang P2P Dinas Kesehatan Kab Magelang dan BPBD	September 2026	Fokus pada Sosialisasi terkait Rencana Kontijensi Khusus MERS

3	Tim Gerak Cepat	Pengusulan ke Bapelkes Jawa Tengah untuk mengadakan pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk MERS untuk tenaga di fasyankes dan Tim TGC Tingkat Kabupaten	Bidang P2P Dinas Kesehatan Kab Magelang	November 2026	
4	Kebijakan Publik	Pembuatan Media Promosi Kesehatan terkait Kewaspadaan MERS serta pembuatan Surat Edaran Tingkat Kab di waktu tertentu seperti (Libur Panjang atau untuk pelaku perjalanan ke luar negeri terutama Timur Tengah)	Bidang P2P dan Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan	Juli 2026	

Magelang, Mei 2026

KEPALA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN MAGELANG



RAMUDIYANTI, M.M

Pembina Tk I

NIP. 197501012006042031